

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis Tradisi *Mangain Marga* Adat Pernikahan Batak Toba Sebagai Sumber Sejarah Lokal dapat diambil beberapa kesimpulan, Adapun kesimpulan yang diperoleh yakni:

1. Tradisi *Mangain marga* adat pernikahan batak toba muncul didalam masyarakat batak toba sebagai solusi adat untuk menghadapi pernikahan antara orang batak dengan mereka yang tidak memiliki marga dalam batak atau yang berasal dari luar komunitas batak. tradisi *Mangain marga* berawal didalam masyarakat batak toba yang dihapus dari sistem kekerabatan yang sangat kuat dalam budaya batak. Marga dalam masyarakat bukan hanya sekedar nama keluarga melainkan sebagai penanda atau identitas bahwa mereka adalah suku batak toba yang mempunyai hubungan kekerabatan yang diatur dalam sistem *Dalihan Na Tolu*. Pada zaman dahulu, masyarakat batak sangat menjunjung tinggi keturunan dalam patrilineal, yang dimana garis keturunan ditentukan dari pihak ayah. Sehingga seseorang yang tidak memiliki marga tetap ingin menikah dengan suku batak, terutama bagi perempuan atau laki-laki batak yang harus wajib menikah dengan pria atau perempuan yang memiliki marga. Dengan demikian, seseorang yang bukan suku batak harus menjalankan tradisi *Mangain marga* yang sesuai dengan hukum adat, Adat istiadat serta ritual pelaksanaan yang ada didalam suku batak tersebut.

2. Prosesi Tradisi *Mangain Marga* adat pernikahan batak toba ini yaitu: Pertama itu prosesi rancangan untuk pelaksanaan *mangain marga* terdiri dari rapat keluarga, rapat penatua adat, rapat seksi acara. Kedua, prosesi pelaksanaan *mangain marga* secara adat batak yang terdiri dari menyambutan dan menerima kedatangan *hula-hula*, *tulang*, *tulang rorobot*, beserta rombongannya, memberikan makanan khas batak kepada pihak *hula-hula*, pemberian ikan mas, pemberian kain ulos, makan bersama keluarga besar beserta tamu undangan, pemberian kata-kata nasehat dan ucapan selamat, proses mengampu (ucapan terimakasih), dan yang terakhir acara penutup dan doa.
3. Makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi *Mangain marga* adat pernikahan toba sebagai sumber belajar sejarah lokal seperti: nilai moral, nilai budaya, nilai adat dan agama, nilai sosial, nilai toleransi, nilai tanggung jawab dan nilai solidaritas, serta kejujuran, religius dan rendah hati.
4. Adapun kaitan tradisi *Mangain marga* adat pernikahan batak toba dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran sejarah yang sesuai dengan kompetensi Inti (K1 yakni KI-2, KI-3, K4) dan Kompetensi Dasar (KD) 3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, dan deuterio melayu) dan (KD) 4.3 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, dan deuterio melayu) dalam bentuk tulisan. kemudian menuangkannya kedalam Modul Ajar. Oleh karena itu proses pembelajaran sejarah akan lebih mudah jika memerlukan contoh secara nyata atau menyampaikan secara langsung yang berkaitan dengan materi pembelajaran kepada siswa agar mudah dipahami dan dimengerti jika dikaitkan materi

pembelajaran dengan kebudayaan yang ada dilingkungan masyarakat dengan baik. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Mangain marga adat pernikahan batak toba ini dapat ditanamkan kepada siswa dan diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari baik secara individu dan masyarakat.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti menyarankan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan diantaranya:

- 1 Tradisi *Mangain Marga* Adat Pernikahan Batak Toba harus tetap terjaga, dipertahankan dan dilestarikan agar tidak punah ataupun tidak menghilang, sehingga tradisi ini diperkenalkan kepada generasi muda khususnya pada peserta didik supaya peserta didik tidak melupakan tradisi *Mangain marga* adat pernikahan batak toba sebagai sejarah lokal yang ada dilingkungan sekitar mereka yang bersifat lokal terus terjaga.
- 2 Guru Sejarah dapat memanfaatkan dan mengembangkan materi sejarah supaya meningkatkan pengajaran sejarah lokal kepada peserta didik dan dapat mengenal sejarah lokal yang ada di daerah mereka sendiri seperti tradisi *Mangain Marga* adat pernikahan batak toba ini dijadikan sebagai pendekatan atau pengajaran sejarah lokal kepada peserta didik dapat mengenal sejarah lokal yang terdapat di daerah atau lingkungan mereka sendiri.
- 3 Dalam pembelajaran sejarah diharapkan agar guru sejarah dapat memberikan contoh tentang kebudayaan yang berkaitan dengan tradisi-tradisi yang ada di daerah sekitar atau daerah yang berkaitan dengan materi-materi yang diajarkan. Seperti sejarah lokal yang terdapat di daerah dan lingkungan terdekat

sehingga peserta didik memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

- 4 Bagi peneliti, penelitian tentang analisis nilai-nilai pada tradisi Mangain marga adat pernikahan batak toba ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan acuan, sehingga dapat dikembangkan kedalam penelitian serta berguna bagi dunia pendidikan. Dengan demikian pembelajaran yang mengandung tentang nilai-nilai yang ada pada materi tersebut dapat dipelajari, terutama dalam pembelajaran sejarah yang berkaitan dengan Tradisi *Mangain Marga* Adat Pernikahan Batak Toba.